

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang diambil dari bahasa latin “*perceptio*” yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian di transfer ke otak.¹ Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.²

Alisuf Sabri menjelaskan persepsi sebagai proses dimana individu dapat mengenali objek, dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat-alat indera.³

Jalaluddin Rakhmat memaknai persepsi sebagai pengalaman tentang objek, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara singkat persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).⁴

¹Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995), 105.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 102.

³Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 46.

⁴Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2001), 114.

Menurut Bimo Walgito bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima sehingga merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu.⁵ Sedangkan Sarlito W. Sarwono mengartikan persepsi sebagai kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan menginterpretasikan objek-objek disekitar melalui alat-alat indera.⁶ Oleh karena itu, seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang dialaminya dan juga dilihatnya. Dalam penelitian ini, persepsi guru berarti tanggapan guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

2. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi

Menurut Bimo Walgito, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor:

- a. Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

⁵Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 46.

⁶Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 85-86.

Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motorik yang dapat membentuk persepsi seseorang.

- c. Perhatian. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek.⁷

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Karena hal ini, penting untuk mengetahui lebih dalam bagaimana persepsi guru pendidikan agama Islam mengenai implementasi kurikulum 2013.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Toha, proses terjadinya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat

⁷Walgito, *Pengantar Psikologi*, 101.

mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.⁸

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Menurut Rakhmat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Persepsi terhadap suatu obyek dipengaruhi oleh kondisi yang melekat pada objek tersebut.
- b. Persepsi terhadap suatu obyek dipengaruhi oleh faktor sistem sosial, sistem nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Persepsi terhadap suatu obyek dipengaruhi oleh faktor yang menyenangkan dari obyek yang dipersepsi.
- d. Persepsi terhadap suatu obyek dipengaruhi oleh faktor jelas atau tidaknya obyek yang dipersepsi.
- e. Persepsi terhadap suatu obyek dipengaruhi oleh diri pribadi dan sikap mental dari perseptor (orang yang dipersepsi)

⁸Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 145.

f. Persepsi suatu obyek dipengaruhi oleh kebutuhan dari reseptor.⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru adalah landasan atau penilaian guru terhadap suatu atau informasi melalui alat indera untuk kemudian menjadi pengalaman dan sikap pada proses pembelajaran. Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sebagai perseptor, misalnya: pengalaman, kebutuhan, minat, sikap mental dan kepribadian. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, misalnya: nama, agama, kondisi sosial masyarakat, keadaan sesuatu atau benda yang dipersepsikan.

5. Prinsip Dasar Persepsi

a. Persepsi itu relatif bukan absolut

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi setiap orang itu relatif.

b. Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Hal ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Hal ini juga

⁹Rakhmat, *Psikologi Komunikasi.*, 67.

berarti bahwa kemampuan seseorang dalam menerima suatu rangsangan itu terbatas.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.¹⁰

6. Fungsi dan Peran Persepsi

Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya menggunakan alat indera.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor.*, 103-105.

- a. Indera penglihat (mata), yaitu alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
- b. Indera pendengar (telinga), yaitu alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal.
- c. Akal, yaitu potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).¹¹

7. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Persepsi Positif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.

b. Persepsi Negatif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.¹²

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 99.

¹²Irwanto, *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Prehallindo, 2002), 71.

B. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹³ Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar (*standart based curriculum*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*).¹⁴

Menurut Ahmad Yani, Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. *Mindset* ini yang harus disadari sejak awal sebelum memahami teknis pelaksanaan kurikulum 2013.¹⁵ Kurikulum 2013 menganut : (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.¹⁶ Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

¹³Das Sarilawati, "Rasional Kurikulum 2013". Materi Kurikulum 2013 disampaikan pada Pelatihan Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, SMAN 75 Jakarta, 24 November 2013.

¹⁴Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs* (Jakarta: Mendikbud, 2013), 5.

¹⁵Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

¹⁶Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013.*, 4-5.

1. Landasan Filosofis Kurikulum 2013

Landasan filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berpikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.¹⁷

2. Landasan Yuridis Kurikulum 2013

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, dan
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹⁸

3. Landasan Konseptual Kurikulum 2013

Landasan konseptual adalah suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan dari peristiwa konkret. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini landasan konseptualnya antara lain:

- a. Prinsip relevansi
- b. Model kurikulum berbasis kompetensi
- c. Kurikulum lebih dari sekedar dokumen

¹⁷Ibid.

¹⁸Kemendikbud, *Kurikulum 2013: Rasional, Kerangka Dasar, Struktur Implementasi dan Evaluasi Kurikulum* (Jakarta: Mendikbud, 2013), 30.

- d. Proses pembelajaran, yang meliputi aktivitas belajar, *output* belajar dan *outcome* belajar
- e. Penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjenjangan nilai.¹⁹

4. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum KTSP tahun 2006. Pada Kurikulum 2013 pengembangan karakter siswa berlangsung disemua sisi kehidupan yang dijalaninya di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapaun karakteristik kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).²⁰

¹⁹M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 29-30.

²⁰Kemendikbud, *Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Mendikbud, 2013), 3-4.

5. Model Pembelajaran Saintifik dalam Konteks Kurikulum 2013

Menurut Imas Kurniasih, pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.²¹

Pendekatan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber.

Barringer sebagaimana dikutip oleh Yunus Abidin berpandangan bahwa pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat.²² Pembelajaran tersebut akan melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah kompleks melalui kegiatan curah pendapat, berpikir kreatif, melakukan aktivitas penelitian, dan membangun konseptualitas pengetahuan.

²¹Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), 29.

²²Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 125.

Berdasarkan pengertian di atas, model pembelajaran saintifik proses dikembangkan dengan berdasar pada konsep penelitian ilmiah. Hal ini berarti proses pembelajaran harus berisi serangkaian aktivitas penelitian yang dilakukan siswa dalam upaya membangun pengetahuan.

Ada beberapa karakteristik khusus dalam penerapan model pembelajaran saintifik, yaitu objektif, faktual, sistematis, bermetode, cermat dan tepat, logis, aktual, *disinterested*, *unsupported opinion*. dan verikatif. Sedangkan model pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan saintifik adalah *inquiry learning*, *discovery learning*, *problem based learning* dan *project based learning*.²³

6. Langkah-Langkah Implementasi Model Pembelajaran Saintifik

Model pembelajaran saintifik diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran merupakan asumsi atau aksioma ilmiah yang melandasi proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian pendekatan ini, Kemendiknas menyajikan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran secara visual, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, menganalisis data dan menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

7. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Kurikulum 2013

RPP adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran Kurikulum 2013 disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun

²³Ibid., 130.

sebagai pedoman atau pegangan pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. RPP dikembangkan melalui silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai kompetensi yang diinginkan.

Adapun manfaat menyusun RPP adalah sebagai panduan dan arahan proses pembelajaran, untuk memprediksi keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran, untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, untuk memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan untuk mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis.²⁴

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya adalah tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Tanpa adanya komponen tersebut proses pembelajaran tidak bisa tercapai dengan baik. Dengan adanya tujuan pembelajaran guru dapat membuat siswa mampu mencapai pelajaran yang akan disampaikan.²⁵

8. Penyusunan RPP dalam Konteks Kurikulum 2013

Proses pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran ini nantinya akan digunakan sebagai alat pemandu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran haruslah lengkap, sistematis, mudah diaplikasikan, namun tetap fleksibel dan akuntabel. Penyusunan

²⁴Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai dengan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), 1.

²⁵Ibid., 2.

perencanaan pembelajaran harus tepat dilakukan guru karena perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis bagi pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.²⁶

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

9. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Standar penilaian pendidikan pada kurikulum 2013 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang mencakup penilaian autentik,

²⁶Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran.*, 287-299.

penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah dan ujian nasional.

Adapun karakteristik penilaian kurikulum 2013, adalah sebagai berikut:

a. Belajar tuntas (*mastery learning*)

Dalam pedoman pembelajaran tuntas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan dinyatakan bahwa pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Selanjutnya dilakukan penelitian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

b. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Bentuk penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri sedangkan bentuk penilaian non autentik mencakup tes, ulangan dan ujian.²⁷

Kunandar juga menjelaskan “penilaian autentik sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses dengan berbagai instrumen penilaian, yang

²⁷Kemendikbud, *Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Mendikbud, 2014), 2.

disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)”²⁸

Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik mencakup ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.²⁹

Sesuai dengan Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, prinsip penilaian autentik meliputi objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif.³⁰

c. Penilaian Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung, untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan. Contohnya adalah ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

d. Menggunakan Teknik Penilaian yang Bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri.

²⁸Kunandar, *Penilaian Autentik : Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 35.

²⁹Selly Rahmawati Sunarti, *Penilaian dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 7.

³⁰Yani, *Mindset Kurikulum.*, 145.

e. Penilaian Berdasarkan Acuan Kriteria

Maksudnya penilaian harus didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibanding terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM).

Penilaian kelas dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Penilaian Aspek Sikap

1) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

2) Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

3) Penilaian Antar Teman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian

peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

4) Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi tentang informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Aspek Pengetahuan

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau tugas individu maupun kelompok sesuai jenis tugas.

c. Penilaian Aspek Keterampilan

1) Tes Praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menurut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

2) Projek

Projek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

3) Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan semua karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif guna mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan atau kreatifitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

C. Tinjauan Tentang Persepsi Guru Terhadap Kurikulum 2013

Persepsi disebut sebagai tanggapan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu. Melalui persepsi ini, para pendidik dapat menilai bagaimana implementasi atau pelaksanaan kurikulum 2013. Persepsi setiap guru terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya dalam proses pembelajaran di sekolah akan memberikan tanggapan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Hal ini dikarenakan, dalam mempersepsikan suatu objek, manusia dipengaruhi oleh subjek, objek dan situasi yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Supriyanto meliputi subjek (*receiver*), objek (*target*), dan konteks (situasi).³¹ Oleh karena itu, dalam menilai implementasi kurikulum 2013 setiap guru akan memberikan tanggapan yang berbeda-beda dikarenakan setiap individu mempunyai keterbatasan dalam menerima rangsangan atau informasi yang akan menyebabkan perbedaan pandangan, pendapat dan daya pikir terhadap suatu objek tertentu.

³¹A. Supriyanto, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2003), 34.

Selanjutnya, persepsi seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya.³² Selain itu, persepsi seseorang erat kaitannya dengan sikap karena pandangan seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi sikapnya. Persepsi guru terhadap kurikulum 2013 akan mempengaruhi sikap guru tersebut yang pada akhirnya nampak pada kesiapan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah.³³ Oleh karena itu, persepsi guru yang baik tentu akan berpengaruh positif dalam menunjang keterlaksanaan kurikulum 2013.

Pemahaman guru mengenai konsep kurikulum 2013 memegang peranan penting dalam mengimplementasikan suatu kurikulum. Hal ini dikarenakan dengan pemahaman tersebut guru mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dengan matang, sehingga efektivitas belajar mengajar dapat tercipta dengan baik. Salah satu peranan guru dalam sistem pendidikan ditunjukkan oleh peranannya sebagai pihak yang harus mengorganisasi atau mengelola elemen-elemen kurikulum, sistem penyajian bahan pelajaran, sistem administrasi dan sistem evaluasi. Peranan tersebut diatas nyata sekali bahwa gurulah yang paling bertanggungjawab untuk keefektifan pembelajaran di kelas sebagai akibat dari pergantian kurikulum.³⁴ Kualitas guru dan peserta didik ditentukan oleh komponen kurikulum, strategi pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

³²Walgito, *Pengantar Psikologi.*, 73.

³³Andri Eko Prabowo, "Pengaruh Persepsi dan Sikap Guru Akutansi terhadap Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan KTSP di Sekolah" (Riau: Universitas Islam Riau, 2009), 2.

³⁴Syekh Zainal et.al, "Persepsi Guru IPA Terhadap Kurikulum 2013 dan Implementasinya di SMP Se-Kota Palu", *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 4 (Januari, 2015), 29-30.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum, sebagian besar berada ditangan guru sebagai pelaksana dilapangan. Oleh karena itu, sebelum suatu kurikulum diterapkan, guru harus telah memiliki persepsi yang baik serta mengetahui bagaimana kurikulum baru tersebut diimplementasikan. Hal ini karena persepsi memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap seseorang atas suatu hal sehingga dengan persepsi yang baik akan menimbulkan sikap yang baik pula. Selain itu, dapat diasumsikan bahwa semakin baik persepsi seorang guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 maka semakin tinggi pula kemungkinan seorang guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal ini juga akan meningkatkan kesiapan seorang guru untuk menggunakan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar.

Persepsi terhadap kurikulum 2013 penting diketahui untuk mengukur kesesuaian antara kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan penerimaan dan pemahaman guru terhadap kebijakan-kebijakan tersebut.³⁵ Perlu dipahami bahwa kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam bentuk peraturan tertulis akan disikapi dan diinterpretasi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan sistem kepercayaan yang dimiliki oleh guru sementara guru merupakan implementer utama muatan kebijakan tersebut.

Pada dasarnya, setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengimplementasikan dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi yang dipengaruhi oleh guru-guru. Persepsi guru

³⁵Djuwariah Ahmad dan Mardiana, "Kurikulum 2013 dalam Persepsi dan Interpretasi Guru-Guru Bahasa Inggris SMA Kota Makassar", *Bahtera*, 13 (Januari, 2014), 73-74.

terhadap kurikulum berakar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri.